

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa:

1. Konteks *Smart School* di MTsN 1 Kota Kediri dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mentransformasikan sistem administrasi konvensional berbasis kertas (*paper-based system*) yang tidak efisien, sering memicu duplikasi pekerjaan (*double work*), dan memperlambat arus informasi. Proses perencanaan ini dirancang secara terarah dengan melibatkan jaringan aktor yang terintegrasi (*Actor-Network Theory*), meliputi Kepala Madrasah, tenaga Tata Usaha bidang IT sebagai pengembang (*developer*), Waka Kurikulum, guru, serta unit Bimbingan Konseling (BK). Upaya penyiapan sumber daya manusia dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan intensif secara berani sejak masa pandemi Covid-19 tahun 2020 guna membangun kesiapan pengguna (*kesiapan pengguna*). Selain itu, perencanaan ini bersifat futuristik dan adaptif dengan menyusun rencana pengembangan program literasi digital "Kalam" dan "Kantin Syar'i" (*e-kantin*) untuk masa depan.
2. Implementasi *Smart School* di MTsN 1 Kota Kediri telah berjalan secara aktif, masif, dan mencakup ekosistem madrasah secara holistik. Dari perspektif guru dan siswa, aplikasi ini memberikan kemudahan, kepraktisan, dan efisiensi nyata dalam KBM sehari-hari. Fitur-fitur utama yang diimplementasikan meliputi:

- a. LMS MANTIQ: Digunakan secara optimal untuk distribusi materi digital, forum diskusi, pemberian tugas, hingga pelaksanaan UTS/UAS yang berani. Sistem ini juga dilengkapi proteksi kondisi berbasis Artificial Intelligence (AI) berupa fitur deteksi otomatis terhadap tindakan screenshot oleh siswa.
 - b. Sistem Absensi RFID: Menggantikan sistem sidik jari dan presensi manual, mempercepat proses kehadiran guru dan siswa, serta secara otomatis mengirimkan notifikasi real-time kepada orang tua melalui integrasi WhatsApp.
 - c. Sistem Manajemen BK dan Perpustakaan Digital: Mempermudah pendataan pelanggaran digital siswa secara responsif serta menyediakan akses literasi mandiri melalui website perpustakaan. Meskipun pelaksanaannya dinilai efektif meningkatkan kedisiplinan dan transparansi akademik, masih terdapat kendala teknis yang dihadapi, yaitu ketidakstabilan jaringan internet saat diakses massal, gangguan server berkala, serta tingginya biaya pengadaan perangkat pendukung (*smartphone*).
3. Evaluasi di temuan ini menggunakan model cipp agar bisa mengetahui secara tersusun dan berkala
- a. Konteks: Adanya keselarasan yang sejati antara kebutuhan transformasi madrasah digital dengan kebijakan “Reformasi Madrasah” Kementerian Agama guna melahirkan madrasah yang kompetitif di era Revolusi Industri 4.0.
 - b. Input: Ketersediaan infrastruktur teknologi (hardware RFID, server,

domain web) dan kesiapan modul perangkat lunak (LMS MANTIQ) sudah memadai, didukung oleh pengorganisasian tugas SDM yang jelas.

- c. Proses: Implementasi KBM terintegrasi berjalan dengan baik berkat koordinasi yang solid antara operator IT, guru, dan siswa, meskipun masih fluktuatif akibat hambatan konektivitas internet.
- d. Produk: Menghasilkan dampak positif yang signifikan, berupa peningkatan efisiensi administrasi sekolah, peningkatan akuntabilitas kinerja guru, segala akses belajar bagi siswa, serta peningkatan pengawasan dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehadiran anak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, Maka peneliti ingin mengajukan saran dan bahan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTsN 1 Kota Kediri

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan kebijakan kelembagaan dan pengalokasian anggaran yang fokus pada peningkatan kapasitas infrastruktur digital. Pihak madrasah perlu memprioritaskan peningkatan kapasitas server dan perluasan jangkauan serta stabilitas jaringan internet (Wi-Fi) di seluruh area madrasah agar tidak terjadi perlambatan sistem saat diakses serentak oleh guru dan siswa. Selain itu, realisasi program masa depan seperti "Kalam" digital dan "Kantin Syar'i" perlu segera dikawal implementasinya.

2. Bagi Tenaga IT dan Sistem Operator

Disarankan untuk melakukan pemeliharaan (maintenance) sistem secara

berkala, melakukan backup data secara rutin untuk menghindari risiko kehilangan data, serta terus memperbarui fitur keamanan pada LMS MANTIQ untuk mengantisipasi berbagai celah kondisi akademik seiring berkembangnya teknologi AI.

3. Untuk Guru

Diharapkan untuk terus mengasah kompetensi pedagogi digital melalui variasi pemanfaatan menu interaktif di dalam LMS MANTIQ (seperti fitur H5P, Konten Interaktif, forum diskusi, dan glosarium). Hal ini penting agar proses pembelajaran *bold* atau *blended learning* tidak monoton dan tetap menarik minat belajar siswa.

4. Untuk Siswa

Diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi *Smart School* ini secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif untuk mendukung prestasi akademik maupun non-akademik. Siswa diimbau untuk mengurangi penggunaan gadget untuk hal-hal negatif dan beralih memanfaatkan portal perpustakaan digital serta platform pembelajaran yang disediakan madrasah.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian ke beberapa madrasah (*multisitus*) atau menggunakan pendekatan kuantitatif/eksperimen guna menguji secara statistik pengaruh penerapan *Smart School* terhadap variabel yang lebih spesifik, seperti hasil belajar kognitif siswa atau produktivitas kerja guru secara masif.